

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

Dalam pembahasan tentang penelitian ini, sebelumnya peneliti menyajikan data dan gambaran tentang keadaan di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang berkaitan dengan objek penelitian, supaya nanti dapat menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Maka gambaran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MTs. Mambaul Ulum Gulbung
- 2) NPSN : 20583255
- 3) Alamat : Jl. Semkerep Gulbung
Pangarengan/Sampang
- 4) No. Telp Sekolah : 081330890785
- 5) Koordinat : Longitude : 113⁰16'32.46'' Latitude : -
7⁰19'23.48''
- 6) Nama Yayasan : Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum
- 7) Nama Kepala Sekolah : Mat Nasir, S.Pd.
- 8) No. Telp./HP : 087849988791
- 9) Kategori Sekolah : Potensial
- 10) Tahun Beroperasi : 1998

- 11) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
12) Luas tanah /Status : 6.605 m² /Akte Jual beli
13) Luas Bangunan : 1.486 m²
14) No. Rekening Sekolah : 0242669878
15) Pemegang Rekening : MTs. Mambaul Ulum
16) Nama Bank : Bank Jatim
17) Cabang : Sampang

2. Visi misi sekolah MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang

Visi:

“Berilmu dan berprestasi serta berahlaqul karimah”

Misi:

- “- Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan iptek dan imtaq.
- Meningkatkan intra dan ekstra kurikuler yang mengacu pada MBS.
- Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi, berwawasan luas serta bernuansa islami.”

B. Temuan Penelitian

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.

Dalam penelitian ini upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Jadi dapat dikatakan dalam pembelajaran maupun materi ini peneliti dan guru harus

berusaha sebisa mungkin untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Selanjutnya, untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Samsul Arifin S.Pd. Hasil wawancaranya yaitu:

“Jadi mengingat letak MTs ini di pedesaan bahkan bisa dikatakan jauh dari kota, maka siswa-siswinya pun sedikit lebih nakal. Ketika guru masuk kelas pasti siswa-siswi sangat ramai dan bahkan kewalahan untuk mengaturnya, jadi ketika guru hendak menyampaikan materi siswa-siswi harus dikondusifkan maksudnya siswa tidak dalam keadaan ramai, dan itu akan berdampak pada materi yang akan diterima oleh murid yaitu murid akan memperoleh materi secara maksimal. Menjadi seorang guru harus bisa mengontrol dan menguasai keadaan kelas dengan sangat baik, guru dapat menciptakan kekeluargaan dengan murid selain itu guru harus tahu emosional murid apalagi yang masih kelas VII agar ketika pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa diminta untuk membuat teks prosedur secara mandiri sampai betul-betul paham dan bisa. Selanjutnya, tentang model pembelajaran discovery learning, model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang baru dalam kurikulum 2013 (K13), jadi ketika dipraktikkan itu siswa sangat antusias dan kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan bagi siswa, karena dalam penerapan model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi menemukan pemecahan masalah-masalah yang ada, semua siswa harus aktif dalam diskusi itu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan model discovery learning yaitu agar siswa dapat menemukan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator saja, karena model discovery learning merupakan model pembelajaran penemuan.”¹

Dalam pembelajaran dilihat dari keterangan guru Bahasa Indonesia Bapak Samsul Arifin S. Pd bahwa keadaan didalam kelas harus kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus menguasai keadaan kelas yang mana guru harus bisa membuat kelas itu menjadi lebih nyaman sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dimengerti

¹ Wawancara langsung dengan Bapak Samsul Arifin guru Bahasa Indonesia (18 Februari 2020)

dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran model *discovery learning* dengan materi menulis teks prosedur ini siswa di ajak untuk aktif agar siswa tidak bosan didalam kelas kelas dan juga tidak mengantuk. Siswa melakukan penemuan-penemuan sendiri tentang pemecahan masalah yang telah di beritahu oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Model pembelajaran *discovery learning* ini termasuk model pembelajaran baru dalam K13.²

2. Hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.

Penelitian ini menyajikan keadaan lembaga yang telah peneliti lakukan, dimana peneliti sudah melakukan observasi terhadap keadaan siswa serta melihat secara langsung fakta yang ada di lapangan. Dari hasil penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal.

Dari hasil penelitian, di awal pertemuan di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang. Pihak sekolah menerima dengan sangat baik tentang diadakannya penelitian ini. Peneliti yang awalnya bertemu dengan bagian kesiswaan langsung dipersilahkan menemui kepala sekolah yaitu Bapak Mat Nasir, S. Pd. I, setelah itu kepala

² Hasil observasi langsung di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang (18 Februari 2020)

sekolah langsung memanggil guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Samsul Arifin, S. Pd untuk mengatur jadwal penelitian.

b. Hasil Prasiklus

Pada hasil tes membuat teks prosedur tentang “cara membuat nasi goreng” diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap tes yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Hal yang dinilai	4	3	2	1
<ul style="list-style-type: none"> • Judul menyatakan proses membuat/produk • Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital • Judul tanpa menggunakan titik • Judul sesuai isi (bobot 1)				
<ul style="list-style-type: none"> • Bagian awal teks sudah berisi tujuan • Menyatakan tujuan/apa yang akan dibuat/dilakukan • Tidak terdapat kesalahan kata/kalimat • Tidak terdapat kesalahan tanda baca (bobot 1)				
<ul style="list-style-type: none"> • Bagian inti berupa langkah penjelasan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara melakukan (lengkap) • Tiap langkah dipaparkan secara rinci 				

<ul style="list-style-type: none"> • Tiap langkah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda • Langkah menggunakan kalimat yang komunikatif sehingga mudah dipahami urutannya <p>(bobot 1)</p>				
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kesalahan penggunaan kata/kalimat • Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ejaan <p>(bobot 2)</p>				
<p>Bagian penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat ucapan motivasi dan selamat mencoba • Pendapat berkaitan dengan isi teks sebelumnya • Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan <p>(bobot 1)</p>				

Penskoran:

4= jika terdapat semua unsur

2= jika terdapat 2 unsur

3= jika terdapat 3 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100^3$$

Adapun data hasil belajar prasiklus sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Nilai prasiklus	Keterangan
1.	Abdulloh	40	Tidak Tuntas
2.	Affan Ramadani	50	Tidak Tuntas
3.	Akmallulloh	45	Tidak Tuntas
4.	Arina Musyarrofah	55	Tidak Tuntas
5.	Arini Munawwaroh	30	Tidak Tuntas
6.	Auliya safira	65	Tidak Tuntas
7.	Fajar	30	Tidak Tuntas
8.	Fatin Hananah	30	Tidak Tuntas
9.	Hermansyah	30	Tidak Tuntas
10.	Holifah	40	Tidak Tuntas
11.	Khoirul Anam	55	Tidak Tuntas
12.	Mah susun bil izzih	15	Tidak Tuntas
13.	Mohammad Sa'rom	30	Tidak Tuntas
14.	Moh. Khoilur Rohman	25	Tidak Tuntas
15.	Nurul Faweid	20	Tidak Tuntas
16.	Rofiatul Adawiyah	20	Tidak Tuntas

³ Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia*, hlm. 117-118.

17.	Sofiyatul Jannah	50	Tidak Tuntas
18.	Siti Zahroh	50	Tidak Tuntas
19.	St. Fatimatus Zahroh	40	Tidak Tuntas
20.	Ulfah Apriliyah	20	Tidak Tuntas
KKM			75
Nilai Tertinggi			65
Nilai Terendah			15
Rata-rata Kelas			37

No.	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	0	0%
2.	Tidak Tuntas	20	100%

Dari data hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil presentase ketuntasan siswa sangat rendah. Pada hasil tes prasiklus tidak ada yang tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 adalah 100%, sehingga itu dapat diartikan bahwa 100% siswa tidak tuntas. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 37.

c. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020, dengan materi pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama ialah peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian antara lain penyiapan RPP dengan menggunakan model discovery learning, materi pembelajaran, lembar observasi. Sasaran penelitian telah disajikan dalam bab III, sedangkan rencana kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Hari : Selasa

Kelas : VII

Jam pelajaran : 09:30 – selesai

Pokok pembahasan : Menulis teks prosedur

Fokus pengamatan : hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning.

Guru : Samsul Arifin, S. Pd

2) Tindakan dan pengamatan

berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka tindakan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan peserta didik.
- Guru dan peserta didik mengondisikan kelas untuk siap belajar (memeriksa kehadirann, menyiapkan buku pelajaran).
- Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- Guru dan peserta didik bertanya jawab seputar teks prosedur yang pernah diketahui oleh peserta didik.

b) Kegiatan inti.

- Guru memberikan penjelasan tentang teks prosedur.
- Peserta didik mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru.
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi beranggotakan 4-5 orang.
- Mengamati
Peserta didik mengamati tabel struktur teks prosedur pada “Cara Membuat Bubur Manado” dan “Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar”.
- Menanya
Guru bertanya jawab dengan peserta didik: Bagaimana ciri bagian tujuan pada teks prosedur? Bagaimana ciri bagian bahan dan alat pada teks prosedur? Bagaimana

ciri bagian langkah pada teks prosedur? Bagaimana ciri bagian penutup pada teks prosedur?

- Mengeksplorasi/mencoba

Guru membimbing Peserta didik berdiskusi mengisi tabel untuk membedakan ciri isi dan ciri bahasa pada teks prosedur.

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
Tujuan		
Bahan dan Alat		
Langkah		
Penutup		

- Menalar

Guru membimbing Peserta didik mengidentifikasi Bagian-bagian Struktur Teks Prosedur pada teks “Cara Membuat Bubur Manado” dan “Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar”

Teks 1 (Cara Membuat Bubur Manado)

Struktur	Bagian Teks/paragraf	Alasan
Tujuan		
Bahan dan alat		
Langkah		
Penutup		

Teks 2 (Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar)

Struktur	Bagian Teks/paragraf	Alasan
Tujuan		
Bahan dan alat		
Langkah		
Penutup		

- Mengkomunikasikan

Perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapi dengan membandingkan dengan hasil kelompok masing-masing. Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kinerja yang bagus.

- Guru memberikan Post test kepada peserta didik.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang kurang dipahaminya.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan penguatan mengenai mencermati struktur teks prosedur.
- Guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

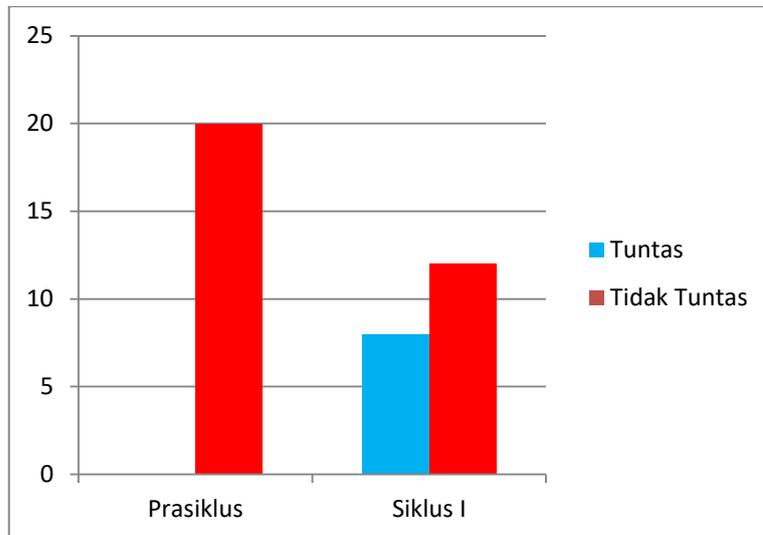
No.	Nama siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Abdulloh	75	Tuntas
2.	Affan Ramadani	40	Tidak Tuntas
3.	Akmallulloh	40	Tidak Tuntas
4.	Arina Musyarrofah	80	Tuntas
5.	Arini Munawwaroh	75	Tuntas
6.	Auliya safira	75	Tuntas
7.	Fajar	60	Tidak Tuntas
8.	Fatin Hananah	80	Tuntas
9.	Hermansyah	75	Tuntas
10.	Holifah	45	Tidak Tuntas
11.	Khoirul Anam	75	Tuntas
12.	Mah susun bil izzih	60	Tidak Tuntas
13.	Mohammad Sa'rom	50	Tidak Tuntas
14.	Moh. Khoilur Rohman	40	Tidak Tuntas
15.	Nurul Faweid	30	Tidak Tuntas
16.	Rofiatul Adawiyah	40	Tidak Tuntas
17.	Sofiyatul Jannah	75	Tuntas
18.	Siti Zahroh	35	Tidak Tuntas
19.	St. Fatimatus Zahroh	50	Tidak Tuntas
20.	Ulfah Apriliyah	40	Tidak Tuntas
KKM			75

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Rata-rata Kelas	57

No.	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	40%
2.	Tidak Tuntas	12	60%

Dari data diatas dijelaskan bahwa siklus I terdiri dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase tuntas 40% dengan ketuntasan nilai diatas KKM 75, sedangkan 12 siswa dengan persentase 60% mendapatkan nilai dibawah KKM 75 yang dinyatakan tidak tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 57.

Persentase Ketuntasan Prasiklus dan Siklus I



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa dari hasil perbandingan prasiklus dan siklus I. Pada hasil prasiklus dari 20 siswa tidak ada yang tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 adalah 20 siswa, sehingga itu dapat diartikan bahwa 20 siswa tidak tuntas, dibandingkan dengan hasil pada siklus I sudah ada peningkatan dimana untuk siswa yang tuntas mencapai 8 siswa dan yang tidak tuntas ada 12 siswa. jadi kenaikan persentase nilai pada prasiklus dan siklus I mencapai 40%.

3) Refleksi

Refleksi merupakan pemahaman ulang atau perenungan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Refleksi itu berupa evaluasi yang telah dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran discovery learning. Sejalan dengan uraian pada tahap tindakan dan

pengamatan pada siklus I, peneliti mempertimbangkan hasil belajar mengajar yang dilakukan guru maupun siswa. Diperoleh informasi dalam proses belajar mengajar guru masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal itu tampak pada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam:

- a) Menegur siswa yang ramai saat belajar mengajar berlangsung.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa.

Aktivitas guru yang belum maksimal juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning siklus I juga terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh siswa dalam:

- a) Memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.
- b) Mengobrol sendiri pada waktu guru menjelaskan.
- c) Mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Siswa tidak sering mengajukan pertanyaan.

Dari hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa 57. Rendahnya rata-rata belajar peserta didik pertama ini disebabkan oleh: suasana penyampaian materi oleh guru terlalu tegang, dan tidak bisa mengkondisikan kelas dengan tenang pada saat proses

pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang bisa menyerap atau memahami materi dengan optimal. Selain itu pada saat proses diskusi berlangsung peserta didik masih banyak yang belum bisa berkonsentrasi dengan materi karena mereka berbicara dengan sesama teman dalam satu kelompok. Dan guru masih kurang dalam memberikan pengukuhan materi pada akhir pembelajaran pada siklus I.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020, guru mengajar dengan memberi materi tentang menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ialah peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian antara lain penyiapan RPP dengan menggunakan model discovery learning, materi pembelajaran, lembar observasi, sedangkan guru yang memimpin proses pembelajaran dengan menggunakan rencana yang telah di persiapkan peneliti sebagai acuan. Sasaran penelitian telah disajikan dalam bab III, sedangkan rencana kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Hari : Kamis

Kelas : 20 Februari 2020

Jam pelajaran : 07:00 - selesai

Pokok pembahasan : Menulis teks prosedur

Fokus pengamatan : hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning.

Guru : Samsul Arifin, S. Pd

b. Tindakan dan pengamatan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik.
- Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan inti.

- Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya tentang menulis teks prosedur.
- Guru memberikan penjelasan singkat tentang teks prosedur.
- Peserta didik membentuk kelompok minimal 4 orang dalam satu kelompok.
- Mengamati

Peserta didik mengamati teks prosedur “Cara Membuat Obat Tradisional Insomnia” dan “Cara Mematikan Komputer dengan Benar”.

- Menanya

Guru bertanya jawab dengan peserta didik: Bagaimana ciri bagian tujuan pada teks prosedur? Bagaimana ciri bagian bahan dan alat pada teks prosedur? Bagaimana ciri bagian langkah pada teks prosedur? Bagaimana ciri bagian penutup pada teks prosedur?

- Mengeksplorasi/mencoba

Guru membimbing Peserta didik berdiskusi mengisi tabel untuk membedakan ciri isi dan ciri bahasa pada teks prosedur.

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
Tujuan		
Bahan dan Alat		
Langkah		
Penutup		

- Menalar

Guru membimbing Peserta didik mengidentifikasi Bagian-bagian Struktur Teks Prosedur pada teks “Cara Membuat Obat Tradisional Insomnia” dan “Cara Mematikan Komputer dengan Benar”.

Teks 1 (Cara Membuat Obat Tradisional Insomnia)

Struktur	Bagian Teks/paragraf	Alasan
Tujuan		
Bahan dan alat		
Langkah		
Penutup		

Teks 2 (Cara Mematikan Komputer dengan Benar)

Struktur	Bagian Teks/paragraph	Alasan
Tujuan		
Bahan dan alat		
Langkah		
Penutup		

- Mengkomunikasikan
Perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapi dengan membandingkan dengan hasil kelompok masing-masing.
- Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kinerja yang bagus.
- Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang telah berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- Guru memberikan Post tes kepada peserta didik.

3) Penutup

- Guru dan peserta didik melakukan pengukuhan dan simpulan akhir dari pembelajaran menulis teks prosedur yang dipelajari.
- Bersama-sama merayakan hasil pembelajaran dengan bertepuk tangan yang bervariasi dan penghargaan kepada semua siswa bahwa mereka berhasil dalam belajar dengan menyenangkan.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

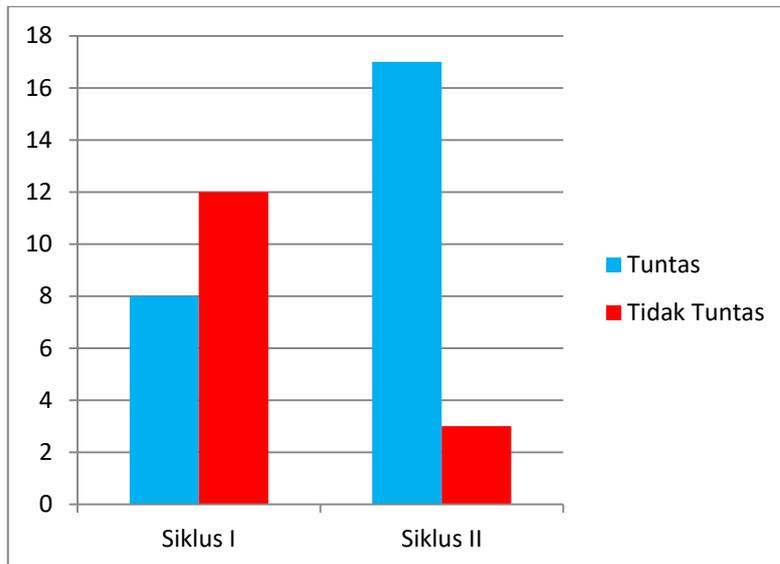
No.	Nama siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Abdulloh	90	Tuntas
2.	Affan Ramadani	85	Tuntas
3.	Akmallulloh	55	Tidak Tuntas
4.	Arina Musyarrofah	90	Tuntas
5.	Arini Munawwaroh	90	Tuntas
6.	Auliya safira	85	Tuntas
7.	Fajar	75	Tuntas
8.	Fatin Hananah	85	Tuntas
9.	Hermansyah	80	Tuntas
10.	Holifah	85	Tuntas
11.	Khoirul Anam	85	Tuntas
12.	Mah susun bil izzih	85	Tuntas
13.	Mohammad Sa'rom	85	Tuntas

14.	Moh. Khoilur Rohman	70	Tidak Tuntas
15.	Nurul Faweid	40	Tidak Tuntas
16.	Rofiatul Adawiyah	75	Tuntas
17.	Sofiyatul Jannah	90	Tuntas
18.	Siti Zahroh	85	Tuntas
19.	St. Fatimatus Zahroh	85	Tuntas
20.	Ulfah Apriliyah	85	Tuntas
KKM			75
Nilai Tertinggi			90
Nilai Terendah			40
Rata-rata Kelas			80

No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
3.	Tuntas	17	85%
4.	Tidak Tuntas	3	15%

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, dari hasil siklus II nilai siswa meningkat dibandingkan dengan hasil prasiklus dan siklus I. Dengan KKM 75, siswa yang tuntas mencapai 17 siswa dengan persentase 85% dan yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 15%, jadi bisa di katakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 80.

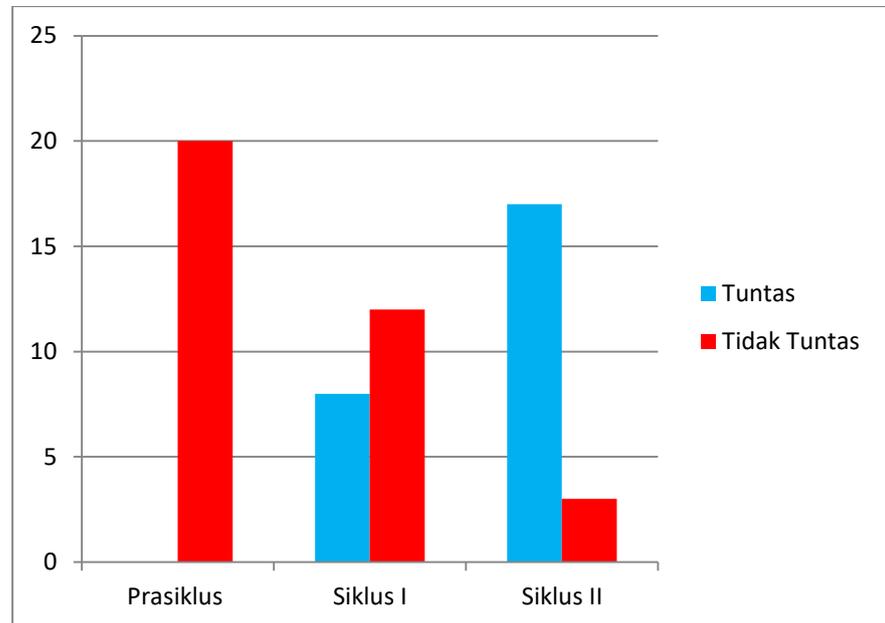
Persentase Ketuntasan siklus I dan Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa dari hasil siklus I yang tuntas hanya 8 siswa dan yang tidak tuntas atau di bawah KKM ada 12 siswa dari 20 siswa. Sedangkan, pada siklus II yang tuntas mencapai 17 siswa dan yang tidak tuntas ada 3 siswa. Jadi persentase kenaikan siswa siklus I dan siklus II kenaikannya mencapai 45%.

e. Hasil Akhir Penelitian

Persentase Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari persentase diagram diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model discovery learning selalu mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Data diatas diperoleh dari tes terhadap siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil dari prasiklus menunjukkan bahwa prasiklus yang terdiri dari 20 siswa tidak ada yang tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 adalah 100%, sehingga itu dapat diartikan bahwa 100% siswa tidak tuntas. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 37.

Kemudian hasil siklus I menunjukkan bahwa ada sebanyak 8 siswa yang mendapatkan nilai tuntas yaitu ≥ 75 , dan yang tidak tuntas

mencapai 12 siswa, dengan nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I 57. Dan untuk hasil siklus II menunjukkan bahwa ada sebanyak 17 siswa yang mendapatkan nilai tuntas yaitu ≥ 75 , dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa, dengan nilai rata-rata kelas pada tahap siklus II 80. Jadi peningkatan nilai siswa dari prasiklus hingga siklus II adalah 85%.

C. Pembahasan

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.

Sebelum penelitian ini dilakukan, proses pembelajaran siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang tidak menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, tapi menerapkan metode ceramah yang hanya berfokus kepada guru. Kemudian model *discovery learning* dirasa sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar apalagi pembelajaran tentang menulis teks prosedur, dalam model pembelajaran *discovery learning* siswa didorong aktif dalam menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada.

Pada saat sebelum menggunakan model *discovery learning*, keterampilan menulis siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang masih sangat rendah, itu dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebelum penelitian ini dilaksanakan, keterampilan menulis siswa dapat dikatakan buruk, karena pada saat itu siswa masih malas untuk menulis teks, seperti teks prosedur, selain itu siswa masih

belum tahu bagaimana cara penulisan yang tepat seperti peletakan titik koma dan pemakaian huruf besar kecil pada judul sebuah karangan siswa masih banyak yang salah. Penulisan pada struktur teks prosedur yang terdiri dari tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup siswa masih bingung bagaimana cara membuatnya.

Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Samsul Arifin S.Pd.

“Jadi mengingat letak MTs ini di pedesaan bahkan bisa dikatakan jauh dari kota, maka siswa-siswinya pun sedikit lebih nakal. Ketika guru masuk kelas pasti siswa-siswi sangat ramai dan bahkan kewalahan untuk mengaturnya, jadi ketika guru hendak menyampaikan materi siswa-siswi harus dikondusifkan maksudnya siswa tidak dalam keadaan ramai, dan itu akan berdampak pada materi yang akan diterima oleh murid yaitu murid akan memperoleh materi secara maksimal. Menjadi seorang guru harus bisa mengontrol dan menguasai keadaan kelas dengan sangat baik, guru dapat menciptakan kekeluargaan dengan murid selain itu guru harus tahu emosional murid apalagi yang masih kelas VII agar ketika pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa diminta untuk membuat teks prosedur secara mandiri sampai betul-betul paham dan bisa. Selanjutnya, tentang model pembelajaran discovery learning, model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang baru dalam kurikulum 2013 (K13), jadi ketika dipraktikkan itu siswa sangat antusias dan kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan bagi siswa, karena dalam penerapan model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi menemukan pemecahan masalah-masalah yang ada, semua siswa harus aktif dalam diskusi itu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan model discovery learning yaitu agar siswa dapat menemukan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator saja, karena model discovery learning merupakan model pembelajaran penemuan.”⁴

Dilihat dari keterangan guru Bahasa Indonesia Bapak Samsul Arifin S. Pd bahwa dalam pembelajaran model discovery learning dengan materi menulis teks prosedur ini siswa di ajak untuk aktif agar siswa tidak bosan

⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Samsul Arifin guru Bahasa Indonesia (18 Februari 2020)

didalam kelas kelas dan juga tidak mengantuk. Siswa melakukan penemuan-penemuan sendiri tentang pemecahan masalah yang telah di beritahu oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Model pembelajaran discovery learning ini termasuk model pembelajaran baru dalam K13.⁵

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mangajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.⁶

⁵ Hasil observasi langsung di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang (18 Februari 2020)

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 14-15.

Menurut peneliti dan telah disepati dengan guru, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*, dimana dalam pembelajaran model *discovery learning*, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang teliti dan dilakukan dengan hati-hati serta mencari bentuk atau pola dari temuannya akan mengarahkan siswa kepada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.⁷

2. Hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.

Pada hasil prasiklus, data atau nilai yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Dimana prasiklus itu dilakukan untuk melihat data hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*. Pada prasiklus tidak ada yang tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, hlm. 241.

Indonesia kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 adalah 100%, sehingga itu dapat diartikan bahwa 100% siswa tidak tuntas. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 37. Nilai tertinggi siswa adalah 65 dan nilai terendah adalah 15 dengan KKM 75. Hal itu membuktikan bahwa banyak siswa yang belum mengerti tentang menulis teks prosedur, karena nilai yang diperoleh siswa masih sangat rendah, hal tersebut bisa dikatakan bahwa metode yang dipakai belum bisa membuat nilai siswa menjadi lebih baik, karena metode yang dipakai masih sangat monoton, yaitu dengan masih menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya, pada tahap siklus I data atau nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks prosedur, karena menggunakan model pembelajaran discovery learning. Nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 30 dengan KKM 75. Jadi pada siklus I 40% atau 8 siswa tuntas, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 60% atau 12 siswa dari 20 siswa. Pada tahap siklus I nilai rata-ratanya mencapai 57. Kenaikan nilai dari prasiklus ke siklus I adalah 40%. Jadi bisa dikatakan penggunaan model pembelajaran discovery learning berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur walaupun belum maksimal.

Pada hasil siklus II, data atau nilai yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40 dengan KKM 75. Hasil nilai siswa yang tuntas mencapai 85% atau 17 siswa, dan yang tidak tuntas mencapai 15% atau 3 siswa., dengan

nilai rata-rata 80. Sehingga dapat dilihat perbandingan kenaikan nilai dari prasiklus – siklus I – siklus II mencapai 85%.

Dilihat dari data di atas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, data yang di hasilkan dari prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Selain itu, siswa jauh lebih paham dalam menulis teks prosedur, dan siswa juga jauh lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. Masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperendah kadar subjektivitas pada saat melukan penilaian.⁸

Dalam pembelajaran keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Peserta didiik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi, hingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan semi mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan model dan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁹

⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 248-249.

⁹ Marno & Idris, *Stratrgi dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 139